

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Hypno (Emotional Freedom Technique)*

2.1.1 Definisi *Hypno (Emotional Freedom Technique)*

Hypno (Emotional Freedom Technique) adalah metode tapping yang digunakan untuk meredakan emosi negative seperti kecemasan dengan mengetuk titik-titik energi utama di tubuh. Ketukan ini berfungsi menetralsir emosi yang terganggu, karena diyakini mampu mengembalikan keseimbangan aliran energi dalam tubuh sehingga tubuh dapat berfungsi normal kembali (Finka Hanandayu Kawanda & Ambar Relawati, 2023). *Hypno EFT* merupakan salah satu metode terapi psikologi yang bertujuan untuk memberikan energi positif untuk mengurangi kecemasan melalui stimulasi titik-titik tertentu di tubuh (Kurniawan et al., 2024). *Hypno Eft* merupakan intervensi versi psikologis dari terapi akupuntur yang tidak menggunakan jarum, melainkan dengan menstimulus sistem energi tubuh pada titik-titik meridian di tubuh, dengan cara mengetuk (tapping) dengan ujung jari.

2.1.2 Tujuan *Hypno (Emotional Freedom Technique)*

Hypno (Emotional Freedom Technique) dilakukan dengan cara mengetukkan dua ujung jari pada beberapa lokasi di tubuh. Ketukan-ketukan tersebut akan menstimulus pada tubuh yang dapat merangsang pelepasan hormone kebahagiaan dan menghasilkan perasaan rileks, nyaman, tenang (Finka Hanandayu Kawanda & Ambar Relawati, 2023).

2.1.3 Prinsip Kerja *Hypno (Emotional Freedom Technique)*

Hypno (Emotional Freedom Technique) berfungsi untuk meredakan gejala gangguan fisik serta mengatasi hambatan emosional seperti rasa kecewa, kecemasan, kesedihan, dan stress. Teknik ini dilakukan dengan

menggetukkan dua ujung jari pada titik-titik meridian tertentu di tubuh (Aprilyawan & Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rana Wijaya Singaraja, 2020).

2.1.4 Prosedur *Hypno (Emotional Freedom Technique)*

Sebelum melakukan *Hypno EFT*, sebaiknya minum air putih 1 gelas.

Prosedur *Hypno EFT* ada 4 tahap yaitu (Gunawan, 2017):

2.1.4.1 Tahap 1 : Identifikasi Masalah

- a. Kejadian atau peristiwa di dalam kehidupan anda yang membuat anda merasa tidak nyaman, berfikir negative yang mengganggu perasaan atau hidup anda yang perlu di atasi?
- b. Tuliskan bagaimana perasaan atau emosi yang sedang dirasakan sedetail mungkin, semakin lengkap, semakin baik dan efektif hasilnya. Misalnya emosi yang anda rasakan adalah: Marah, benci terhadap sesuatu, kecewa, dendam, sakit hati, terluka, takut, cemas, merasa bersalah, tidak bisa menerima, capek, tertekan, tersinggung, kesepian, merasa tidak berharga, merasa tidak disayang, merasa tidak dipedulikan, merasa ditekan, di kucilkan, dll. Emosi yang dirasakan tidak selalu emosi yang negative, bisa juga emosi yang positif misalnya: sulit untuk diet, bila anda sulit diet maka emosi yang sering menghambat diet anda adalah emosi suka makan, senang makan, merasa senang jika makan makanan manis, dll.
- c. Cek berapa intensitas emosinya dan gunakan skala 1 sampai 10. Jika angka semakin tinggi maka emosi anda semakin besar.

2.1.4.2 *Priming The Subconscious for Change*

Pertanyaan kunci:

- a. Sudah berapa lama anda merasakan, mengalami, menyimpan, atau memendam emosi ini?
- b. Bagaimana hidup anda dengan menyimpan emosi ini?
- c. Apa ruginya kalau anda tetap menyimpan emosi ini? Sebutkan 5 kerugian

- d. Apakah anda mau mengubah situasi ini? Apakah anda mau keluar dari kondisi ini? Mengapa?
- e. Apa yang akan terjadi kalau anda terbebas dari emosi ini?
- f. Sebutkan keuntungan yang akan anda dapatkan dengan melepaskan emosi ini, minimal 5 keuntungan.
- g. Bayangkan, rasakan, pura-pura anda telah mendapatkan atau mengalami 5 keuntungan ini. Selesai menjawab pertanyaan kunci, cek perasaan anda. Intensitas sudah turun ke angka berapa?

2.1.4.3 Reset Jalur Energi

Sebelum melanjutkan ke Tahap 2, Anda perlu reset jalur energi tubuh dengan mengetuk kedua titik K-27 secara bersamaan sambil menarik nafas Panjang lewat hidung dan kemudian menghembuskan lewat mulut. Lakukan sebanyak 5x Selesai reset jalur energi, istirahat selama 5-10 detik lalu cek perasaan anda. Intensitas sudah turun ke angka berapa?



Gambar 2.1 Reset jalur energi
Sumber : (Gunawan, 2017)

Tahap 2: *Sore Spot* + **Kalimat Afirmasi**

Di tahap ini, masukkan semua emosi yang telah anda catat di tahan 1B, dan uraian kejadian di 1A ke dalam kalimat afirmasi pada halaman selanjutnya. Baca afirmasi 3x sambil menekan / mengurut salah satu titik sore spot di dada



Gambar 2.2 *Sore Spot*

Sumber : *(Gunawan, 2017)*

Kalimat Afirmasi:

Meskipun saya merasa... 1

Saat saya melihat, mendengar, membayangkan, mengetahui, dan atau mengingat...2

Dan segala sesuatu yang berhubungan dengan... 3

Yang memunculkan semua perasaan... 4 yang saya sebutkan tadi.

Saya tulus menerima dan menghargai diri saya seutuhnya. Dan dengan kesadaran penuh, saya putuskan dengan yakin, mantap, sekaranglah waktunya dan aman bagi saya untuk dengan tulus, ikhlas melepaskan secara permanen semua perasaan... yang saya rasakan saat ini

Beserta semua perasaan.....4apapun itu, yang muncul pada kejadian paling awal, pada kejadian-kejadian lanjutan, dan pada kejadian-kejadian tersembunyi dan atau yang saya sudah lupa sekalipun, yang menjadi penyebab atau akar masalah dari semua perasaan.....4 yang saya rasakan sekarang...

Saya lepaskan semuanya demi kebaikan dan kemajuan hidup saya yang sungguh berharga.

(selesai baca kalimat afirmasi, Tarik nafas Panjang 3x. saat menarik nafas, niatkan untuk merasa lega dan nyaman. Saat menghembuskan nafas, niatkan dan ijinakan sisa perasaan tidak nyaman, bila masih ada, keluarkan dari diri anda. Istirahat selama 5-10 detik lalu cek perasaan anda. Intensitas sudah turun ke angka berapa? Sudah habis atau sisa sedikit?)

1Emosi atau perasaan dari poin 1B

2Uraian kejadian dari poin 1A

3Ringkas kejadian

4Tidak nyaman / Menyenangkan

Tahap 3: The Sequence – 9 Gammut Procedure – The Sequence

a. The Sequence

Ketuk tiap titik dengan menarik nafas Panjang lewat hidung dan kemudian menghembuskannya lewat mulut sambil niatkan dan ikhlaskan untuk melepas emosinya tanpa perlu mengucapkan

kalimat apapun. Lakukan selama satu tarikan dan hembuskan nafas untuk masing2 titiknya.



Gambar 2.3 *The Sequence*
Sumber : (Gunawan, 2017)

b. *Nine Gammut Procedure*

Ketuk titik Gammut terus menerus, tanpa mengeluarkan suara, sambil melakukan 9 hal berikut (saat melakukan *Nine Gammut Procedure* posisi kepala tegak, tidak bergerak):

- Tutup mata keras
- Buka mata melotot
- Mata melirik ke sudut kanan bawah
- Mata melirik searah jarum jam
- Putar mata searah jarum jam
- Putar mata berlawanan arah jarum jam
- Mata memandang lurus ke depan dan bergumam lagu happy birthday selama 3 detik
- Ucapkan dengan cepat dan keras.. satu, dua, tiga, empat, lima
- Mata memandang lurus ke depan dan bergumam lagu happy birthday selama 3 detik



Gambar 2.4 *Nine Gammut Procedure*
Sumber : (Gunawan, 2017)

c. **Ulangi Tahap 3 (*The Sequence*)**

Tahap 4 : *Finishing Touch*

(Digunakan bila intensitas emosi tersisa antara 0,1 sampai 2).

- Wajah lurus ke depan, tidak boleh bergerak
- Ketuk titik gamut terus menerus
- Hitung satu, mata menatap lantai
- Hitung dua, mata mulai naik
- Hitung tiga, mata semakin naik, tatapan lurus ke depan
- Hitung empat mata semakin naik
- Hitung lima, mata sudah sangat naik
- Hitung enam, mata menatap plafon

Proses ini bisa dilakukan lima atau enam kali untuk benar-benar memastikan bahwa skala emosi turun ke 0. Bila skala telah turun ke 0 maka anda telah terbebas dari masalah emosi yang tadinya mengganggu anda.

2.1.5 **Manfaat *Hypno (Emotional Freedom Technique)***

Menurut Psikohipnotis (2015). *Hypno (Emotional Freedom Technique)* ditemukan untuk lebih mengefektifkan proses penyembuhan pada penyakit seperti seperti:

- a. Kegelisahan dan rasa panik
- b. Kecanduan (makanan, rokok, alcohol, obat-obatan)
- c. Alergi
- d. Mudah marah

- e. Tekanan dan gangguan pikiran
- f. Depresi dan sedih
- g. Merubah citra tubuh
- h. Takut atau pobia
- i. Kehilangan dan kesedihan
- j. Rasa bersalah
- k. Insomnia
- l. Ingatan buruk
- m. Rasa nyeri
- n. Trauma

2.1.6 Keunggulan *Hypno (Emotional Freedom Technique)*

Menurut Fone, *Hypno (Emotional Freedom Technique)* baik untuk Kesehatan emotional and physical karena tidak menyakiti, bisa untuk siapa saja, tidak menggunakan obat-obatan, dapat digunakan sebagai intervensi tunggal, dapat dilakukan dimana saja. Selain itu *Hypno (Emotional Freedom Technique)* juga aman bagi siapa saja karena tidak memerlukan waktu yang lama (tahunan/ bulanan) dan tidak perlu membuka pakaian (Rahmi, 2012). *Hypno (Emotional Freedom Technique)* jumlah titik yang distimulus ada 13 titik utama yang mewakili 12 jalur utama energi meridian.

2.1.7 SOP Intervensi *Hypno (Emotional Freedom Technique)*

Tabel 2.1

SOP Intervensi *Hypno (Emotional Freedom Technique)*

Pengertian	<i>Hypno Emotional Freedom Technique</i> adalah sebuah terapi psikologi dari terapi akupunktur yang tidak menggunakan jarum, melainkan dengan menstimulus sistem energi tubuh pada titik-titik meridian di tubuh, dengan cara mengetuk (tapping) dengan ujung jari.
Tujuan	Dapat melakukan pengkajian kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik <i>Hypno EFT</i> . Melakukan teknik <i>Hypno EFT</i> terhadap pasien <i>Pre Operasi</i> yang mengalami kecemasan.

	Mampu mengurangi kecemasan pada pasien <i>Pre Operasi</i>
Sasaran	Pasien <i>Pre Operasi</i> yang mengalami kecemasan di ruang rawat inap <i>Tzu Chi Hospital</i> (lantai 9 General Ward, lantai 9 obsetry, lantai 9 wing C, lantai 16, lantai 20 wing A & B).
Prosedur / Langkah-langkah	- Pembukaan (5 menit) - Menyampaikan salam pembukaan - Menjelaskan tujuan prosedur - Pelaksanaan (30 menit) - Mengkaji kecemasan - Edukasi pasien untuk minum air putih 1 gelas terlebih dahulu - Memperagakkan masing-masing Gerakan <i>Hypno EFT</i>. Pasien sambil mengikuti dengan posisi duduk (rileks). ➤ <i>The Set-Up</i> Pada saat <i>Set Up</i> yang strukturnya: Akui-Terima-Pasrahkan Seperti: “Ya Tuhan, meskipun saya merasa cemas/gelisah/khawatir, sebutkan masalah/sakit yang diderita dan dirasakan, tetapi saya ikhlas menerima penyakit/ masalaj say aini, dan saya pasrahkan kesembuhanku padamu. ➤ <i>The Tune-In</i> Kita melakukan “<i>Tune-In</i> dengan cara memikirkan sesuatu atau peristiwa yang spesifik tertentu yang dapat membangkitkan emosi negative (marah, sedih, takut dan sebagainya) hati dan mulut

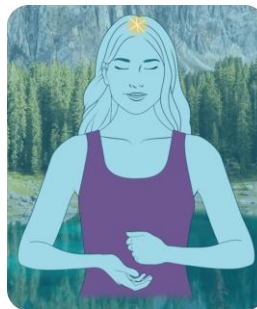
kita melakukan Langkah ketiga.

➤ *The Tapping*

Tapping adalah mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu di tubuh kita sambil terus *Tune-In*, titik-titik ini adalah titik-titik kuncidari “*The Major Energy Maridians*”, yang jika ketuk beberapa kali akan berdampak pada ternetralisirnya gangguan emosi atau rasa sakit yang kita rasakan. Karena aliran energi tubuh berjalan dengan normal dan seimbang kembali Adapun titik-titik yang di tekan pada teknik *Hypno EFT* sebagai berikut:

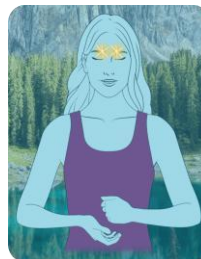
a. *Cr = Crown*

Pada titik dibagian kepala.



b. *EB= Eye Brown*

Pada titik permulaan alismata.



c. *SE= Side of Eye*

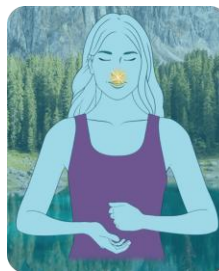
Diatas tulang disamping mata.



- d. *UE= Under Eye*
2cm dibawah kelopak mata.



- e. *UN= Under Nose*
Tepat dibawah hidung



- f. *Ch= Chin*
Diantara dagu dan bagian bawah bibir

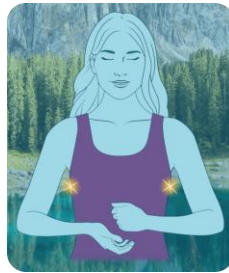


- g. *CB= Collar Bone*
Diujung tepat bertemunya tulang dada, collar bone dan tulang rusuk pertama.



h. *UA= Under Arm*

Dibawah ketiak sejajar dengan putting susu (pria) atau tepat dibawah tengah tali bra (Wanita).



i. *IH= Inside Hand*

Dibagian dalam tangan yang berbatasan dengan telapak tangan.



j. *Th= Thumb*

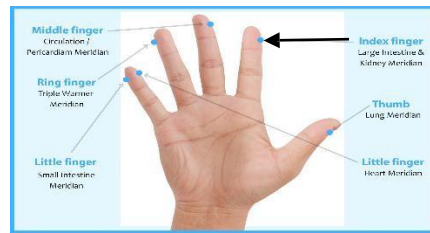
Ibu jari disamping luar bagian bawah kuku.



k. *IF= index Finger*

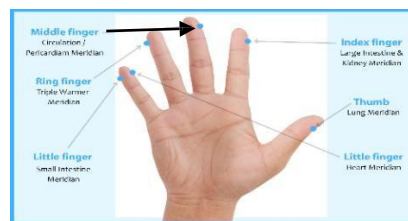
Jari telunjuk disamping luar bagian bawah kuku (dibagian yang

menghadap ibu jari)



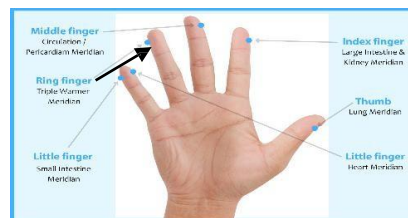
l. *MF= Middle Finger*

Jari tengah samping luar bagian bawah kuku (dibagian yang menghadap ibu jari).



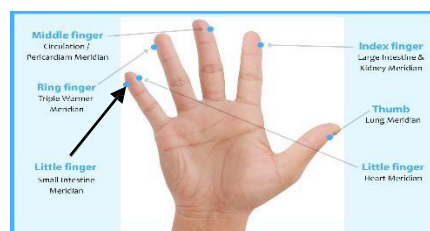
m. *RF= Ringer Finger*

Jari manis samping luar bagian bawah kuku (dibagian yang menghadap ibu jari)



n. *BF= Baby Finger*

Jari kelingking samping luar bagian bawah kuku (dibagian yang menghadap ibu jari)



o. *KC= Karate Chop*

Disamping telapak tangan, bagian

	yang kita gunakan untuk mematahkan balok saat karate  p. GS= <i>Gammute Spot</i> Dibagian antara perpanjangan tulang jari manis dan tulang jari kelingking.  q. Mengobservasi keadaan rileks r. Mengkaji kecemasan sesudah melakukan teknik <i>Hypno EFT</i>. 3. Penutup (5 menit) a. Ucapan terimakasih dan salam penutup.
--	--

2.2 Konsep Kecemasan

2.2.1 Definisi Kecemasan

Kecemasan merupakan bentuk respon adaptif yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu terhadap suatu tindakan atau kejadian eksternal yang menimbulkan tekanan secara fisik maupun mental. Pasien yang mengalami kecemasan umumnya menunjukkan gejala kecemasan seperti kegelisahan, ketakutan berlebih, bertanya berulang kali meskipun informasi telah diberikan (Finka Hanandayu Kawanda & Ambar Relawati, 2023). Kecemasan *pre* operasi merupakan kondisi yang menimbulkan kekhawatiran bagi pasien dan dapat memicu respon emosional, kognitif,

serta psikologis, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan atau hasil dari tindakan pembedahan (Finka Hanandayu Kawanda & Ambar Relawati, 2023).

2.2.2 Tahapan Kecemasan

Kecemasan diidentifikasi menjadi 4 tingkat, yaitu ringan, sedang, berat, dan panik. Tahapan kecemasan dapat dijelaskan sebagai berikut (Hastuti, 2015):

- 2.2.2.1 Kecemasan ringan yaitu berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini menyebabkan seseorang menjadi waspada, menajamkan indera dan melapangkan persepsinya.
- 2.2.2.2 Kecemasan sedang seseorang mulai mengalami penyempitan persepsi namun masih dapat memusatkan perhatian pada beberapa hal. Fokus menjadi lebih selektif, meskipun kemampuan untuk memperhatikan berbagai aspek tetap ada.
- 2.2.2.3 Kecemasan berat mengalami penurunan tajam dalam kapasitas persepsi, perhatian hanya terpusat pada hal-hal yang sangat spesifik dan kemampuan untuk mempertimbangkan aspek lain menjadi terbatas. Perilaku yang muncul biasanya bertujuan untuk meredakan ketegangan, dan individu memerlukan bantuan atau arahan untuk dapat mengalihkan fokus.
- 2.2.2.4 Kecemasan sangat berat (panik) ditandai dengan perasaan terkejut, ketakutan ekstrem, dan kehilangan kendali. Persepsi menjadi sangat terganggu, dan individu tidak mampu merespon secara rasional meskipun diberikan arahan. Pada tahap ini, terjadi disorganisasi dalam kepribadian, peningkatan aktivitas motoric, gangguan dalam berinteraksi sosial, serta penurunan kemampuan berpikir logis.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Kecemasan pasien sebelum operasi dapat dipengaruhi oleh berbagai factor yang kompleks. Menurut Yusuf et al. (2015), beberapa factor yang mempengaruhi kecemasan pasien *pre* operasi antara lain:

- 2.2.3.1 Jenis Operasi
- 2.2.3.2 Prosedur operasi
- 2.2.3.3 Komunikasi dan Informasi yang diterima
- 2.2.3.4 Pengalaman operasi sebelumnya
- 2.2.3.5 Kondisi Kesehatan
- 2.2.3.6 Dukungan social
- 2.2.3.7 Factor psikologis
- 2.2.3.8 Factor budaya dan agama
- 2.2.3.9 Factor lingkungan rumah sakit & Mekanisme coping regulator dan kognator (teori Roy)

2.2.4 Alat Ukur Kecemasan

Pengukuran tingkat kecemasan yang digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu:

- 2.2.4.1 *Amsterdam Preoperative Anxiety And Information Scale (APAIS)*
Instrument ini pertama kali dikembangkan oleh Moerman pada tahun 1966 dan ditulis dalam bahasa Belanda. Instrumen APAIS terdiri dari enam butir pertanyaan yang menggambarkan tingkat kecemasan serta kebutuhan informasi pasien, dengan menggunakan *skala likert* enam point (Zakariah dkk, 2015). Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi sumber kecemasan pra operasi dan membantu praktisi dalam menilai risiko kecemasan secara individual (Firdaus, 2014). APAIS merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien *pre* operasi yang telah divalidasi, diterima dan diterjemahkan ke dalam berbagai Bahasa dunia. Uji *validitas* dan *reliabilitas* APAIS versi Indonesia didapatkan hasil yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kecemasan *pre* operasi.

- 2.2.4.2 *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)* merupakan instrument terdiri dari 42 pertanyaan yang dirancang untuk menilai kondisi emosional responden saat ini, dengan menggunakan skala likert empat point: 1) tidak sama sekali, 2)Agak, 3)Sedang, 4)Sangat Banyak. Total skor dari seluruh item mencerminkan tingkat kecemasan individu, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori: 1)Kecemasan Ringan (<10,2), 2) Kecemasan sedang (10-14), 3)kecemasan berat (15-19), dan 4)Panik (>19). Instrument ini dikembangkan oleh Lovibond (1995) dan telah diakui sebagai alat ukur yang standar dan tidak memerlukan pengujian validitas (Ariyanto, 2019).
- 2.2.4.3 *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* berdasarkan penjelasan Hawari (2008) dalam Wahyuni (2015), *HARS* merupakan alat ukur kecemasan yang berfokus pada identifikasi gejala yang muncul pada individu dengan gangguan kecemasan. Instrument ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang digunakan untuk mengevaluasi intensitas dan frekuensi kecemasan yang dialami oleh individu.

2.3 Konsep Pre Operasi

2.3.1 Definisi Pre Operasi

Tahapan *Pre Operasi* adalah tahap awal dari tindakan operasi yang dimulai sejak pasien diterima masuk di ruang terima pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi untuk dilakukan Tindakan pembedahan (Rosyidah, 2022).

2.3.2 Gambaran Kecemasan Pasien Pre Operasi

Kecemasan pasien sebelum operasi sangat mempengaruhi hasil pembedahan. Selain itu juga jika tingginya tingkat kecemasan sebelum operasi sudah terbukti berhubungan dengan peningkatan kebutuhan rasa nyeri setelah pembedahan. Pasien akan mengungkapkan kecemasannya tentang pengalaman masa depan tergantung pada banyak factor. Hal ini mencakup usia, Pendidikan, jenis kelamin, usia, jenis dan luas pembedahan yang disesuaikan dengan penyakitnya, pengalaman pembedahan

sebelumnya, dan kepekaan individu terhadap situasi stress (Musyaffa et al., 2024).

Berikut factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien *pre* operasi:

- 2.3.2.1 Gender adalah karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dirancang secara budaya dan social (Musyaffa et al., 2024). Wanita memiliki emosi yang lebih sensitive dibandingkan pria, sehingga tingkat kecemasannya lebih tinggi.
- 2.3.2.2 Usia sangat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang, semakin dewasa maka semakin siap pula dalam menyelesaikan permasalahan (Musyaffa et al., 2024). Hal ini sesuai dengan teori Maharani (2013) yang mengatakan bahwa usia seseorang sangat erat kaitannya dengan tingkat stress, sumber dukungan dan kemampuan dalam mengatasi stress.
- 2.3.2.3 Pendidikan menurut Teori (Musyaffa et al., 2024) mengemukakan bahwa Pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima teknologi dan ide-ide baru.

2.3.3 Pengaruh *Hypno-EFT* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi

Beberapa penelitian telah menemukan pengaruh *Hypno-EFT* terhadap tingkat kecemasan pasien *pre* operasi. Berikut ini ada beberapa temuan dari penelitian sebelumnya:

- 2.3.3.1 Penelitian yang dilakukan Yuswinda K. (2017) *Evidence Base Practice Efek SEFT (Spiritual Emotional Freedom Techniques)* menunjukkan bahwa penerapan *SEFT (Spiritual Emotional Freedom Techniques)* pada pasien *pre* operasi di ruang persiapan IAR RSO Prof. Dr. R. Soeharto Surakarta memberikan hasil yang signifikan. Sebelum intervensi dilakukan, mayoritas responden berada pada tingkat kecemasan sedang. Namun, setelah diberikan terapi *SEFT*, Sebagian besar mengalami penurunan kecemasan ke tingkat ringan.
- 2.3.3.2 Penelitian yang dilakukan Isnadiya Aola, Felicia R., Taufi1 p., (2018) Pengaruh *Emotional Freedom Techniques (EFT)* pada tingkat

kecemasan pasien *pre* Percutaneous Coronary Intervention (PCI) di SMC RS dengan hasil menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani PCI.

2.3.3.3 Penelitian yang dilakukan Clond Morgan (2016) *Spiritual Emotional Freedom Techniques For Anxiety* menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam skor kecemasan, yaitu dengan tingkat kepercayaan 95%.

2.3.3.4 Penelitian yang dilakukan oleh Widya Shari, S & Emaliyawati, (2014), Abdolaj Alvin Anwar W., (2017) dan Clond (2016) secara konsisten menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi *EFT*.

2.3.4 Implementasi Model Adaptasi Roy dalam Manajemen Kecemasan *Pre-Operasi*

2.3.4.1 Model Adaptasi Roy

Model adaptasi Roy dikembangkan berdasarkan landasan filosofi dan ilmiah yang menekankan konsep adaptasi sebagai inti dari respons manusia terhadap perubahan. Dalam pendekatan ini, sistem adaptif manusia dipandang sebagai entitas yang saling berinteraksi secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Dua prinsip utama yang mendasari model ini adalah humanism dan veritativity. Humanism berperan penting dalam memahami dan mengevaluasi individu serta pengalaman hidupnya, yang keduanya dianggap sebagai kekuatan kreatif yang saling melengkapi. Sementara itu, veritativity menekankan pentingnya tujuan, nilai, dan makna dalam seluruh aspek kehidupan manusia (Roy & Andrews, 1991; Tomey & Alligood, 2010).

Konsep Utama dalam model konseptual adaptasi Roy adalah manusia, lingkungan, Kesehatan dan keperawatan.

a. Manusia

Manusia Menurut Roy adakah manusia holistic (bio-psikososial) dan system adaptif, sebagai system adaptif, manusia dan lingkungan secara konstan saling mempengaruhi. System

manusia terdiri dari individu, kelompok, keluarga, organisasi atau masyarakat (Tomey & Alligood, 2010). Sebagai system hidup, manusia secara terus menerus berinteraksi dengan lingkungan. Antara system dan lingkungan terjadi pertukaran informasi, masalah dan energi. Karakteristik dari system termasuk adanya input, control, output dan proses umpan balik (Gonzalo, 2011).

b. Lingkungan

Lingkungan merujuk pada seluruh kondisi, situasi, dan factor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku serta perkembangan individu maupun kelompok.

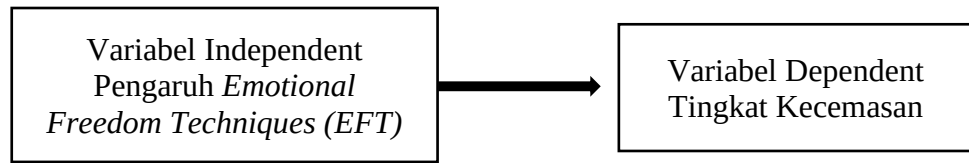
c. Kesehatan

Dalam pandangan Roy, Kesehatan merupakan suatu proses yang mencerminkan kondisi yang muncul secara alami pada makhluk hidup dan terintegrasi dalam diri individu sebagai bagian dari sistem adaptif (Budiono, 2016).

d. Keperawatan

Keperawatan dipahami sebagai upaya profesional untuk membantu individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan serta merepon rangsangan internal yang memengaruhi mekanisme adaptasi. Intervensi keperawatan diperlukan ketika pasien tidak mampu mengelola stressor secara efektif melalui strategi coping yang dimilikinya.

2.4 Kerangka Konsep

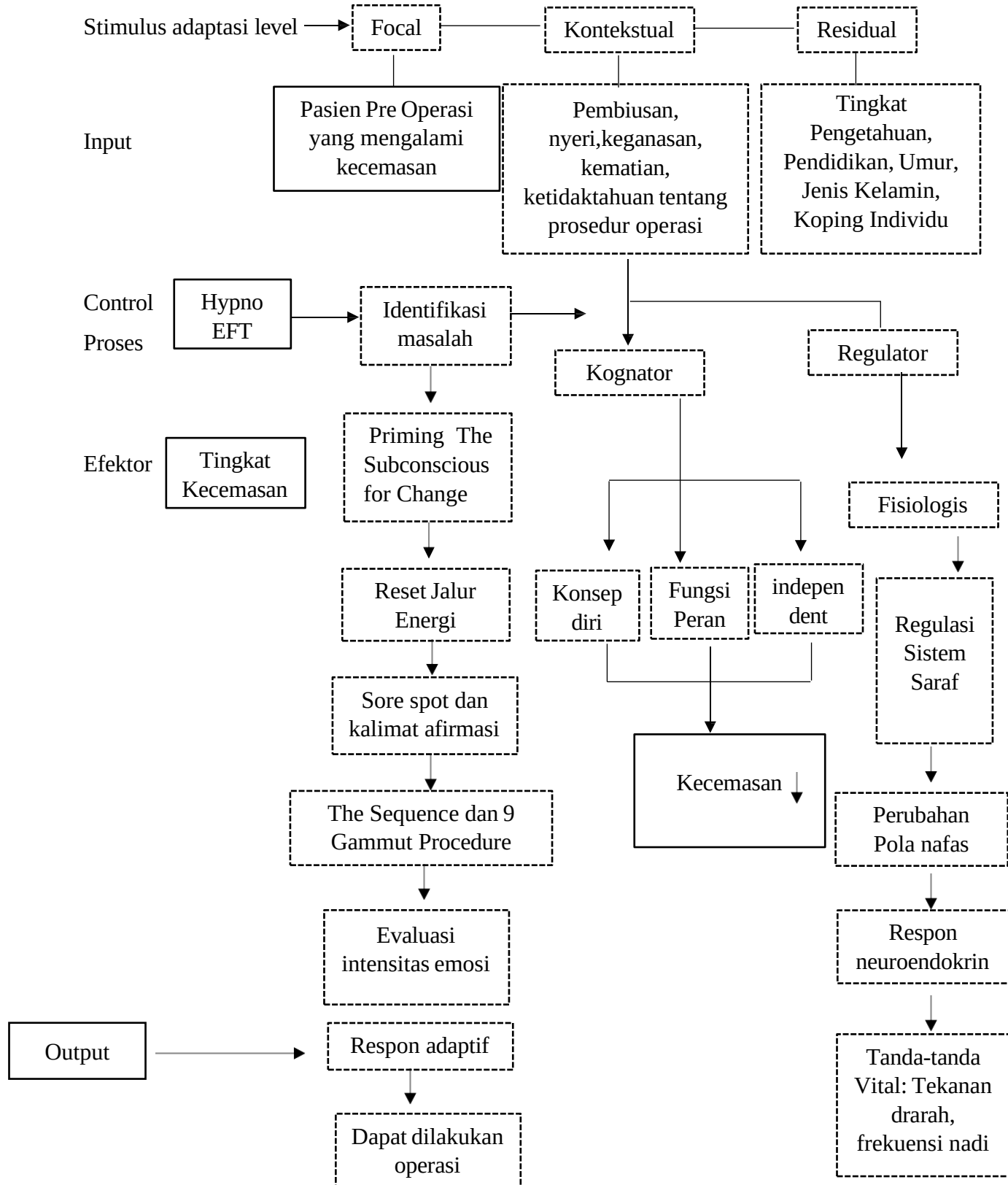


Gambar 2.5 Kerangka Konsep

Keterangan : Diteliti 
: Panah penghubung 

2.5 Kerangka Teori (Teori Keperawatan Adaptasi Roy)

Gambar 2.6 Kerangka Teori (Teori Keperawatan Adaptasi Roy)



Sumber; Teori Keperawatan Adaptasi Roy

Keterangan: ☐ tidak diteliti ☐ diteliti Table 2.2 Kerangka teori

